

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL AMIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

WARDATUL FIRDAUSA

NIM: 084 141 176

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2021

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
AL-BAITUL AMIN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WARDATUL FIRDAUSA

NIM: 084 141 176

Disetujui Pembimbing


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
AL-BAITUL AMIN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 Mei 2021

Ketua

Drs. H. D. FAJAR AHWA, M.Pd.I

NIP.196502211991031003

Sekretaris

HATTA, S.Pd.I., M.Pd.I

NUP.20160363

Anggota

1. Penguji Utama : Drs. H. Mursalim (
2. Pembimbing : Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I (

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP.196405111999032001

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125). *



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan tak lupa kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, diantaranya:

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Bapak Mohammad Hairi dan Ibu Sumiati tersayang dan tercinta yang tak henti-hentinya berdo'a untuk saya beserta keluarga, mencari nafkah susah payah hanya demi masa depan saya, selalu memberikan semangat, memotivasi ketika saya mulai putus asa, dan selalu mendukung saya dari awal kuliah hingga saat ini.

Terima kasih saya ucapkan untuk kakak tercinta Fadli Adelyan dan beserta keluarga besar saya yang selalu mendidik dan menjaga saya hingga dewasa ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala ridha-nya berupa kesehatan, kesempatan kemudahan, keberuntungan dan kesabaran, yang tak henti-hentinya mengiringi setiap langkah penulis untuk lebih menjadikan penulis menjadi insan yang bersyukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember”.

Shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman Muhammad SAW, membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis sangat bersyukur atas terselesaikannya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini, sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahannya.

3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. H. Muzzaki Hidayat S.Ag.MM selaku Kepala Sekolah Dasar Al-Baitul Amien yang telah memberikan izin, dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian.
5. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan berkah
6. Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

Semoga amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, penyusunan maupun teori yang tertulis. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun kepada pembaca agar membantu terhadap kualitas penelitian ini dan penelitian selanjutnya untuk menjadikan lebih baik lagi.

Jember, Mei 2021
Peneliti

WARDATUL FIRDAUSA
NIM: 084 141 176

ABSTRAK

Wardatul Firdausa, 2021: Implementasi Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan pembiasaan Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2020/2021?, 2) Bagaimana penerapan pembiasaan Ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember tahun ajaran 2020/2021, 2) Mendeskripsikan penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember tahun ajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model pemikiran Miles and Huberman and Saldana, yang terdiri dari data *collection*, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember dilakukan sejak dini dan dilakukan secara kolektif semua masyarakat sekolah hingga keluarga peserta didik ketika di rumah, dimulai dari salim salam dan mencium tangan pendidik hingga menerapkan rasa kasih sayang antara pendidik, peserta didik dan orangtua. 2) pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember sebelum sholat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat *tibbil qulub* dan semacamnya, serta *taqriran* untuk mengingat hafalan-hafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan efek penanaman spiritual jiwa peserta didik.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38

C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	18
4.1	Temuan penelitian	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Tujuan untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilakukan melalui proses pendidikan, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik. Usaha pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga.

Sekolah juga merupakan lembaga di mana terjadi proses sosialisasi kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya dan diselenggarakan secara formal. Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara melalui proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak bisa diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil dan tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.¹

Kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat pesat sangat berdampak terhadap kehidupan manusia, mulai dari tata cara pergaulan anak-anak hingga orang dewasa dan maraknya kenalan remaja. Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya. Adapun salah satu upaya tersebut yaitu dengan melalui pembiasaan.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama.²

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada

¹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31

² Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 64-65

waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan

Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa tinjauan tentang landasan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan religius.

Berikut penjelasannya:

1. Landasan yuridis

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Upaya pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam merupakan implementasi dari Undang-Undang SISDIKNAS. Tujuannya adalah agar rencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 5

2. Landasan filosofis

Dalam pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan arah bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴ Menurut Poerbakawaty dan Harahap pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggungjawab moral, tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban mendidik misalnya pendidik sekolah, pendeta, kiyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Menurut Mochtar Lubis, karakter bangsa Indonesia yaitu, suka menerbas, meremehkan mutu, tidak percaya diri sendiri, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreatifitas, etos kerja buruk dan tidak punya malu. Sedangkan menurut Pramodya Ananta karakter asli bangsa Indonesia adalah penakut, koruptif dan tak logis. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan Islam untuk membimbing perilaku peserta didik agar mencintai kebaikan, menciptakan kebaikan dan melakukan kebaikan.⁵

Penyebab kelemahan pendidikan nilai juga diakibatkan inkonsisten antara tujuan pendidikan sebagai cita-cita dengan praktik

⁴ Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 10

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Imajinatif, dan Kreatif*, (Surabaya: Erlangga, 2012), 3

pendidikan sebagai pembangun mental bangsa merupakan aspek yang mendominasi tujuan pendidikan. Tetapi pada kenyataannya pendidikan persekolahan sering mengedepankan pengembangan intelektual-kognitif beserta cara-cara pengukuran tingkah laku yang bersifat akademis. Hal ini mengakibatkan sikap dan nilai yang berbeda pada wilayah afektif peserta didik kurang teridentifikasi dengan jelas dan seringkali hanya dianggap sebagai dampak sertaan dari suatu proses pendidikan.⁶

Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.⁷

3. Landasan religius

Pendidikan khususnya pendidikan agama Islam sangat perlu diajarkan kepada umat muslim di Indonesia, karena hal ini merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menunjang kehidupannya dimasa kini dan masa mendatang. Selain itu

⁶ Rahmat Mulyana, *Mengertikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004) 244

⁷ Asma'un Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 29-30

juga menurut pandangan Islam, keberadaan agama Islam menjadi sumber motivasi pengembangan ilmu. Agama Islam yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Al-hadist, mengajar dan mendidik manusia untuk berfikir dan menganalisis tentang unsur kejadian alam semesta beserta isinya.⁸ Dalam firman Allah dijelaskan :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi: 66).⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap peserta didik itu membutuhkan ilmu pengetahuan salah satunya untuk meninggikan derajat mereka. Yang paling penting lagi mengenai ilmu agama, sebagai peserta didik yang beragama Islam maka sangat diharuskan mereka memahami bagaimana tata cara beribadah kepada Allah SWT dan bagaimana cara beribadah kepada manusia.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an:

⁸ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Refrensi, 2012), 212

⁹ Al-Qur'an Dan Terjemah (Al-Kahfi Ayat 66)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah: 208).¹⁰

Di SD Al Baitul Amin Jember menerapkan pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam, pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti membiasakannya shalat lima waktu, berpuasa, menolong orang yang dalam kesusahan, membantu fakir miskin. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan. Di SD Al-Baitul Amin sangatlah mengutamakan

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah (Al-Baqarah Ayat 208)

akhlak, karna jika akhlak sudah baik maka prestasi akan mengikuti dengan sendirinya.

Berdasarkan pemaparan pengimplementasian pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang, Implementasi Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember, karena peneliti tertarik dengan Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Dan bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada dua fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2020/2021?

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44

2. Bagaimana penerapan pembiasaan Ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹² Tujuan penelitian ini tidak lepas dari fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pembiasaan akhlak Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember tahun ajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan penerapan pembiasaan ibadah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pembiasaan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember diharapkan memiliki manfaat yang diharapkan oleh peneliti.:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagaib salah satu bahan untuk memenuhi pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah

¹² Tim Penyusun..., 45

yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang Implementasi Pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat praktis sebagai berikut untuk:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember serta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Sekolah Dasar Al- Baitul Amin Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait pembiasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Sekolah Dasar Al-Baitul Amin dalam mengembangkan pendidikan, khususnya penerapan pembiasaan dalam pendidikan agama Islam.

d. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dari segenap karya ilmiah yang dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

e. Pembaca

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pembiasaan pendidikan Agama Islam mengenai akhlak dan ibadah di Seklah Dasar Al Baitul Amin Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah ini bersisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dari judul penelitian tersebut. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik

secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Pembiasaan yang dimaksud oleh peneliti dalam judul penelitian ini ialah menanamkan kebiasaan sejak dini kepada peserta didik agar mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya interaksi antara siswa dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku, sedangkan pendidikan agama islam adalah upaya pendidikan islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka, yang dimaksud judul penelitian *Implementasi pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Al-Baitul Amin Jember* adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 298

¹⁴ Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 180

¹⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 164

untuk menanamkan kebiasaan akhlak yaitu kebiasaan menghormati yang lebih tua ataupun sopan santun dan juga kebiasaan ibadah yaitu sholat berjamaah, sholat dhuha dan juga tartil sejak dini agar membudaya dan sulit untuk mengubahnya di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku pedoman “Pedoman Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh penyusun IAIN Jember ssebagai berikut:

Bab *awal*: Bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan bimbingan, pengesahan motto, perembahan (jika ada), kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada). Bab ini: dalam bagian ini terdapat berberapa pembahasan, antara lain sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah penelitian, fokus penetian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah danm sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu bagian kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian kajian terdahulu

dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak akan dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

Bagian akhir dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan ijin penelitian beserta surat selesai penelitian dari sekolah yang diteliti, dan biodata penulis).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Imro'atul Latifah, 2018 Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo-Mijen." Focus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa madrasah tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo-Mijen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di MTs Darussalam NU Ngadirgo-Mijen Semarang. Penemuan informan menggunakan purposive sumpling. Teknik pengumpulan data menggunakan:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karva Ilmivah IAIN Jember (Jember: Jember Press)*, 46

Obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil Penelitian antara lain: 1) Pembiasaan kegiatan Keagamaan MTs Darussalam NU ini dilakukan setiap hari sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan anak-anak dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Dengan demikian akan menjadi budaya religius disekolah maupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.¹⁷

2. Moch. Washilur Rohmi, 2016 Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul “Implementasi metode pembiasaan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai di MTs Negeri 2 Jember.” Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana proses implementasi pembiasaan membaca al-qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai di MTs Negeri 2 Jember? 2) Metode apa yang digunakan dalam implementasi pembiasaan membaca al-qur’an selama 15 menit sebelum KBM dimulai di MTs Negeri 2 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di MTs Negeri 2 Jember.

Penentuan informan menggunakan purposive sumpling. Teknik

¹⁷ Imroatul Latifah, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, (Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, 2018)*

pengumpulan data menggunakan: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian antara lain: 1) Proses implementasi membaca al-qur'an dilakukan setiap pagi selama 15 menit, guru sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut karena guru bukan hanya sebagai pendidik atau pengajar saja tetapi juga sebagai pembina, pembimbing dan instruktur. 2) Karena hal yang terbiasa itu sulit dilakukan maka siswa dibiasakan dan dilatih membaca al-qur'an setiap pagi, karena sangat penting, dan guru sebagai motivator agar selalu memberikan contoh membaca Al-Qur'an dengan baik.¹⁸

3. Eko Nopriadi. 2016 Mahasiswa UIN Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Guru Madrasah. Dengan judul "penerapan metode pembiasaan pada siswa SDN 38 Janna-jannayya Sinoa-Bantaeng." Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SDN 38 Janna-Jannayya Sinoa-Bantaeng? 2) Sejauh mana efektivitas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SDN 38 Janna-Jannayya Sinoa-Bantaeng?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri 38 Janna-

¹⁸ Moch. Washilur Rohmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-qur'an selama 15 Menit Sebelum KBM di MTs Negeri 2 Jember*, (Skrripsi Mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang, 2016)

Jannayya Sinoa-Bantaeng. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil penelitian antara lain: 1) Bentuk penanaman nilai-nilai Islam dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat mengharumkan nama sekolah. 2) Pembiasaan ini dilakukan disekolah sangat membantu untuk nilai-nilai Islam tanpa mengabaikan pembelajaran yang lainnya yang diseimbangkan antara penanaman nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran.¹⁹

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti/ Judul	Fokus	Perbedaan	Orisinalitas
1	Imro'atul Latifah/ implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa Madrasah Tsanawiyah NU Darussalam Ngadirgo-Mijen	1. Bagaimana implementasi pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religious siswa madrasah tsanawiyah NU Darussalam	Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan karakter	Dalam penelitian ini menggunakan metode pembiasaan keagamaan pada siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen.

¹⁹ Eko Nopriadi, *Penerapan Metode Pembiasaan pada Siswa SDN 38 Janna Jannyya Sinoa Bantaeng Makassar* (Skripsi Mahasiswa UIN Makassar, 2016)

		Ngadirgo-Mijen.		
2	Moch Washilur Rohmi/ Implementasi metode pembiasaan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai diMTs Negeri 2 Jember	1. Bagaimana proses implementasi pembiasaan membaca al-qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai diMTs Negeri 2 Jember? 2. Metode apa yang digunakan dalam implementasi pembiasaan membaca al-qur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai diMTs Negeri 2 Jember?	Peneliti terdahulu membahas tentang pembiasaan membaca alqur'an 15 seblum KBM dimulai	Obyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa MTs N 2 Jember tidak hanya satu kelas saja
3	Eko Nopriadi/ penerapan metode pembiasaan pada siswa SDN 38 Janna-jannayya Sinoa-bantaeng	1. Bagaimana bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SDN 38 Janna-Jannayya Sinoa-Bantaeng? 2. Sejauh mana efektivitas penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan	Peneliti terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam	Penelitian ini hanya menggunakan metode pembiasaan.

		Islam pada siswa SDN 38 Janna-Jannayya Sinoa-Bantaeng?		
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut diketahui posisi penelitian yang saya lakukan bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan dari adanya penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus peneliti yang peneliti lakukan adalah mengenai implementasi pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

Bagian ini berlandaskan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Tinjauan pembiasaan

a. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal kepada pembiasaan seperti itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat. Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

Pembiasaan ini juga ditanamkan oleh Al-Qur'an sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap. Al-Qur'an dalam menjadikan kebiasaan sebagai teknik pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan pada sifat-sifat, baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga,tadan tanpa menemukan kesulitan.

Berkaitan dengan keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah bagian dari ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga hal tersebut haruslah diupayakan dengan sungguh-sungguh aga dapat menumbuhkan hasil yang ideal. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.(QS. An-Najm:39)²⁰

²⁰ Al-Quran dan Terjemah (An-Najm ayat 39)

M. Quraish Shihab memberikan penjelasan tentang ayat tersebut yaitu “bahwa seorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahakannya secara bersungguh-sungguh”. Demikian pentingnya pembiasaan bagi perkembangan ibadah anak, sehingga Al-Qur’an juga memberikan pendidikan tentang pembiasaan.

Sedangkan Pembiasaan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ramayulis, “Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”²¹
- 2) Menurut Abdullah Nasih Ulwan “Pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembiasaan) dan persiapan anak.”
- 3) Menurut Armai Arief, “Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntuna ajaran Agama Islam.”²²
- 4) Menurut M. Quraish Shihab, bahwa pembiasaan yang akhirnya melahirkan kebiasaan ditempuh pula oleh al-Qur’an, membiasakan melaksanakan perintah Allah, sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya nantinya

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 298-299

²² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Press), 110

menjadi yakin akan kebenaran ajaran al-Qur'an.²³ Setelah mengetahui maksud dari pembiasaan dalam Al-Qur'an ayat-ayat Al-Qur'an tentang pembiasaan diantaranya adalah:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Perihalalah semua shalatmu, dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah : 238)²⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya pendidik yang digunakan untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga sudah menjadi terbiasa dan sulit untuk mengubahnya dan terbawa hingga dihari tuanya.

b. Kekurangan dan kelebihan Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lainnya pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a) Kelebihan

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan pembiasaan akan bertumbuh ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaan.
- 2) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- 3) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.²⁵

²³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994).176

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemah (Al-baqarah ayat 238)

b) Kekurangan

- a) Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- b) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- c) Dapat menghambat inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.

a) Cara mengatasi Kekurangan

- a) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b) Masa latihan harus relative singkat, akan tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- c) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan.
- d) Proses latihan dan kebutuhan-kebutuhan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individual.²⁶

c. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pendidikan Agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

²⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2007), 115

²⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 217

1) Pembiasaan dalam akhlak berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan dalam akhlak merupakan suatu peruatan yang suci dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Al Ghazali berkata akhlak adalah sifat yang teranam dalam jiwa sehingga timbul perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, pendidik hendaknya menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak didiknya, sehingga peserta didik kemudian mengimplementasikannya dan/atau menerapkannya kepada sesama.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah disini diartikan sebagai “potensi dasar”, dan potensi itu masih terus dikelola. Jadi, implikasinya dalam kehidupan formal maupun informal masih perlu dikelola karena walaupun putih bersih, tetapi penuh dengan potensipotensi yang berasal dari ibu dan bapaknya.²⁷

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak pada anak ada 2, yaitu: faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (ruhaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja

²⁷ Achmad Sanusi, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 68-69

sama yang baik antara 3 faktor pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak.²⁸

- 2) Pembiasaan dalam Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah dimushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca *Basmallah* dan *hamdallah* tatkala memulai dan menyudahi pelajaran. Pembiasaan Ibadah juga menyangkut ibadah *mahdhah* dan *ghair mahdhah* misalnya shalat, zakat, puasa, membaca Al-Qur'an, memberi shadaqah kepada orang yang membutuhkan dan lain lain.

Diantara hadist yang berhubungan dengan kewajiban menanamkan kebiasaan beribadah pada anak yaitu *“Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka mencapai tujuh tahun, dan bila diperlukan pukullah kalau enggan mengerjakannya diwaktu usia mereka meningkat sepuluh tahun”*.

- 3) Pembiasaan dalam keimanan berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam *supernatural*. Adapun yang

²⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 169

dimaksud yaitu merupakan alat penyeimbang antara kebebasan yang diberikan kepada anak, agar anak didik terlatih dan dapat terkontrol dengan menerapkan bentuk betuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam Mengenai kedisiplinan ini Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.²⁹

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk benar-benar mempergunakan waktu, kalau tidak mau merugi oleh waktu. Oleh karenanya agar kebiasaan disiplin ini melekat pada anak harus dibiasakannya semenjak kecil, sehingga ketika dewasa kelak ia akan terbiasa melakukannya. Salah satunya dengan melakukan shalat, sebab shalat merupakan control bagi dirinya sendiri, sedangkan disiplin itu datangnya dari kontrol.

Jadi anak akan menjadi baik, disiplin dan bertanggung jawab jika dilakukannya latihan latihan yang terus-menerus dan teratur sehingga menjadi kebiasaan bagi anak.

Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan karena

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah (Al-Baqarah, 103: 1-3)

seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang akan dibiasakannya, pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sejak dini sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaan.³⁰

d. Langkah pembiasaan

Langkah menanamkan pembiasaan yang baik, Islam mempunyai berbagai cara dan langkah, yaitu: Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan inisiatif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari satu situasi kesituasi lain. Lalu Islam tidak membiarkannya menjadi dingin, tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang berkait-kait dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil

³⁰ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016), 112-115

dari pengulangan terhadap tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.

Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral yang ada dalam al-qur'an yang tinggi, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.

Supaya pembiasaan itu lekas tercapai dan hasilnya baik, harus memenuhi beberapa syarat tertentu antara lain:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan
- 2) Pembiasaan itu hendaknya terus-menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi satu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.³¹

³¹ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2015), 176

e. Faktor-Faktor pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembiasaan yaitu pengulangan, contohnya yaitu, seorang anak akan terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu teman atau guru ketika kebiasaan itu dilakukan sehingga menjadi kebiasaan baginya. Maka dari itu pembiasaan memegang peran yang sangat penting dalam menarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.³²

Dalam menanamkan kebiasaan perlu pengawasan, pengawasan hendaknya secara berangsur-angsur, peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, selain itu pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Oleh karena itu, pembiasaan pada awalnya bersifat karakteristik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran peserta didik. Hal ini sangat memungkinkan

³² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press), 665

apabila pembiasaan secara berangsur disertai dengan penjelasan dan nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian peserta didik. Adapun petunjuk dalam penanaman kebiasaan antara lain:

- a) Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b) Dalam menanamkan kebiasaan, pendidik kadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.
- c) Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif dari perbuatan yang dilakukan, kebiasaan yang ditanamkan secara terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembenahan.
- d) Kebiasaan tentang untuk tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, harus sudah ditanamkan sedini mungkin.
- e) Pendidik disarankan untuk dapat menyentuh perasaan peserta didik, rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih untuk memiliki kebiasaan.

f. Tujuan pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain dengan menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman

khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan yang baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku, baik yang religius, tradisional dan kultural.³³

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir. Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi didalam kelas maupun yang terjadi diluar kelas.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya itu dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

³³ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2015), 120-121

b. Komponen-komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen pembelajaran ini merupakan pengambilan keputusan yang harus dimiliki guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran itu, diantaranya:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif. Maksudnya dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak didik.

Roestiyah NK, menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.³⁴

Pada dasarnya peserta didik memiliki kepribadian yang baik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dalam penelitian ini sekolah menjadi tempat utama penelitian pembentukan kepribadian anak didik. Sebagaimana pengertian pendidikan Islam secara keseluruhan

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 49

setelah seseorang mengalami pendidikan Islam kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil*.³⁵

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kurikulum PAI 2004 sebagaimana dijelaskan Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamati, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman.

Sedangkan menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengenalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu subjek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam

³⁵ Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 26

³⁶ Abdul Majid dan Handayani *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai Agama Islam.

Jadi dapat dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*).

d. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

- 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.
- 2) Prinsip dasar-dasar dari pendidikan agama islam tertuang dalam tiga kerangka yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.
- 3) Tujuan diberikannya mata pelajaran pendidikan islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) Tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang kemudian berpengaruh pada perilaku dan perbuatan manusia . adapun nilai-nilai Islam tersebut pada intinya dibedakan menjadi

tiga jenis yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai akhlak.

Pendidikan Islam tidak lain adalah ingin merealisasikan idealitas Islami. Sedangkan idealitas Islami sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa. Jadi dengan ketaatan dan kepatuhan manusia kepada Allah melahirkan penyerahan secara total kepada sang Adi Kodrati, Yang Maha Esa yang berimplikasi juga kepada penghambaan diri sepenuhnya kepada Allah dan selalu mengharap ridha-Nya.³⁷



³⁷ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Madani Center Press, 2020) 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.³⁸

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang tertuang dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Tujuannya yang mana untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³⁹

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field research) fenomenologi yang merupakan penelitian yang berdasarkan hasil observasi terhadap fakta atau kejadian.⁴⁰ Fenomena terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Pentingnya adalah bahwa

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Jember Press), 46

³⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54

⁴⁰ Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 77

peneliti melakukan penelitian lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memberi ulasan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan fenomenologi yang berdasarkan fakta atau kejadian dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jl. R.A Kartini, Kp. Using, Kepatihan, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Al Baitul Amin karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan dalam pendidikan agama islam. Peneliti mengambil judul penelitian ini karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember merupakan Sekolah Dasar berprestasi hal ini terbukti dari banyaknya penghargaan yang diperoleh peserta didiknya dari berbagai ajang perlombaan. Di samping itu, semangat peserta didik semakin tinggi dalam belajar, hal ini karena pembelajaran ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Menurut peneliti Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember unik karena adanya kesenjangan

⁴¹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2007),6

yang perlu diimplementasikan dalam pendidikan Agama Islam. Keunikan inilah peneliti tertarik untuk meneliti media apa sajakah yang digunakan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukann penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Perwakilan Bidang Kurikulum.
3. Guru Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴³ Pengumpulan data merupakan perihal yang urgen dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti perlu menentukan teknik yang hendak digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk mengumpulkan data dengan beberapa teknik, yakni dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam kamus bahasa Indonesia observasi dapat diartikan sebagai peninjauan secara cermat.⁴⁴ Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja.⁴⁵

Ada beberapa jenis observasi yang dapat digunakan untuk menggali data yang dicari, yaitu:

⁴³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 174

⁴⁴ Inda Putri Manroe, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Greisinda Press, 2020), 299

⁴⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 107

a) Observasi Partisipan pasif

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan perilaku pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) diaman sehari-hari mereka berada dan bisa melakukan aktifitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan tape recorder dan handy camera.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti memilih yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang mana disebut dengan partisipan pasif.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Al Baitul Amin memperoleh data-data tentang:

- 1) Proses Penerapan pembeiasaan Akhlak, dan Ibadah yang dilakukan oleh guru.
- 2) Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁴⁷ Dalam peneliti ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam artinya

⁴⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 90

⁴⁷ Satori dan Komariyah..., 130

peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam berhungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Al Baitul Amin untuk memperoleh data-data tentang:

3) Proses Penerapan pembeiasaan Akhlak, dan Ibadah yang dilakukan oleh guru.

4) Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data yang berupa:

1) Persiapan yang dibuat dan dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya dikelas bersama peserta didik.

2) Kegiatan pelaksanaan yang tengah dillaksanakan oleh guru bersama peserta didik dikelas.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁴⁹ Analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, Hubberman and Saldana yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles , Hubberman and Saldana:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal (wawancara, obsevasi, dan dokumentasi).

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data ada lima tahap yaitu:

⁴⁹ John W Crewell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274

a) *Selecting*

Menurut Miles dan Hubberman, penelitian harus bertindak selektif, yaitu dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan konsekuensinya, analisis apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Focusing*

Miles dan Hubberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra penelitian. Pada tahap ini penelitian memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecakupan data. Jika data tersebut menunjukkan aktifitas terhadap fokus penelitian maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d) *Simplying*

Setelah data dievaluasi tahap selanjutnya yaitu penyederhanaan. Dalam hal ini dari segala bentuk data dari hasil penelitian baik berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Peneliti dalam hal ini setelah mendapatkan dan mengumpulkan seluruh data pada saat pelaksanaan pembiasaan akhlak dan pembiasaan ibadah, data disederhanakan dan diambil hal penting untuk dikaji lebih dalam, didalam penelitian.

e) *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih lama dan sebagainya.

Dapat ditarik kesimpulan dalam kondensasi data ini peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai judul penelitian. Kemudian difokuskan menjadi dua fokus, yaitu penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Al Baitul Amin dan penerapan pembiasaan Ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Baitul Amin.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk teks naratif. Disini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan

pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Al Baitul Amin dan penerapan pembiasaan Ibadah dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Al Baitul Amin.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan fokus masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁰

F. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁵¹ Triangulasi dapat dilakukan dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

⁵⁰ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press,2014), 31.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), 372

dengan sumber yang sama dengan cara yang berbeda.⁵² Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara siswa, guru PAI dan kepala sekolah data yang diperoleh adalah data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan cara observasi dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pra lapangan atau persiapan adalah sebagai berikut:
 - (a) Menyusun rencana penelitian
 - (b) Memilih lapangan penelitian
 - (c) Mengurus perizinan
 - (d) Menentukan informan
 - (e) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - (f) Memahami etika penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan lapangan
 - (a) Memahami latar penelitian
 - (b) Memasuki lapangan penelitian
 - (c) Mengumpulkan data
 - (d) Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 373

3) Tahap pasca penelitian

- (a) Menganalisis data yang diperoleh.
- (b) Mengurus perizinan selesai penelitian\menyajikan data dalam bentuk laporan.
- (c) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Proses Pembelajaran di SD Al-Baitul Amin 02 (*Full Day School*) Jember.

Proses pembelajaran di SD AL-Baitul Amin Jember dimulai pukul 07:00 WIB dengan diisi berbagai kegiatan yang terstruktur sebelum memulai pembelajaran.

Pada hari senin sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan upacara hingga selesai kemudian memulai aktivitas pembelajaran. Untuk hari selasa hingga sabtu, proses pembelajaran diawali dengan sholat dhuha berjamaah di musholla SD Al-Baitul Amin kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan membaca doa sholat dhuha, kemudian guru akan menyampaikan mutiara pagi 5 menit tentang apa yang akan dicapai pada hari ini dan review pelajaran kemarin. Setelah sholat dhuha dan dzikir selesai siswa dengan tertib masuk ke kelas masing-masing, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa berdoa dan membaca surat-surat pendek untuk memperkuat hafalannya. Kemudian pada jam 11.30 sholat dzuhur berjamaah lalu dilanjutkan kegiatan belajar mengajar hingga jam 03.30 sholat ashar berjamaah dilaksanakan. Dan untuk kegiatan Istigosah diadakan satu bulan sekali yaitu pada hari sabtu di minggu keempat.

2. Sejarah Berdirinya SD AL-Baitul Amin 02 (*Full Day School*) Jember.

Sekolah Dasar AL-Baitul Amin 02 (*Full Day School*) Jember, Merupakan generasi sekolah baru awalnya secara khusus diperuntukkan

bagi kalangan orang tua karier yang memiliki kesibukkan diluar rumah. Nerdiri diwilayah kecamatan kaliwates kecamatan Kaliwates, tepatnya dijalan Imam Bonjol No. 45A Jember.

Dibangunnya SD Al-Baitul Amin 02 Jember merupakan jawaban dan konsistensi Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember, dalam rangka mengembangkan visi dakwah dan pendidikan komprehensif. Dimana sebelumnya harus diakui bahwa eksistensi SD Al-Baitul Amin 02 Jember yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 2 Jember, yang kian tahun tidak bisa lagi menampung kuantitas permintaan para pendaftar murid baru.

Besarnya animo dan ekspetasi masyarakat untuk mendaftar dan menyekolahkan putra-putrinya ke SD Al-Baitul Amin 02 Jember tak sebanding dengan kapaitas kelas yang tersedia, hal ini menyadarkan pihak yayasan untuk berinisiatif mencari lahan dan menyediakan gedung baru yang bisa menampung banyak permintaan.

Pada tahun ke 16 dari awal pendirinya, tepatnya 1 Juli 2012 Yayasanam Masjid Jami' Al-Baitul Amin Jember Berjihad membangun gedung baru dan megah yang diproyeksikan sebagai sekolah Islam pertama di Jember dengan konsep sekolah modern, yang diberi nama SD Al-Baitul Amin Jember.

Dari awal berdirinya hingga saat ini mutu dan kualitas kurikulum serta tenaga pengajar selalu dijaga dan terus menerus diberikan pelatihan, sehingga searah jarum jam kualitas dan kuantitas peserta didik

menunjukkan progresifitas grafik melonjak signifikan. Saat ini, memasuki tahun ke-8 sejak peletakkan batu pertamanya.

3. Letak Geografis SD Al-Baitul Amin 02 Jember

SD Al-Baitul Amin 02 Jember ini terletak di Jl. Imam Bonjol No.45 A Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

- a. Sebelah barat : MAN 1 Jember
- b. Sebelah Timur : SD Al-Baitul Amin 02 Jember
- c. Sebelah Utara : Asrama MAN 1 Jember
- d. Sebelah selatan Perkampungan penduduk.

4. Visi dan Misi SD Al-Baitul Amin 02 Jember

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia= dan berprestasi akademik optimal.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, afektif dan menyenangkan.
- 2) Menjadi sekolah dasar islam yang baik berlandaskan ahlussunnah wal jamaah.
- 3) Membantu orang tua mewujudkan anak yang shalih-shalihah dan berprestasi akademik optimal.
- 4) Mengembangkan dakwah melalui pendidikan.
- 5) Mengembangkan sekolah berwawasan ekologis.

5. Keunggulan

SD Al-Baitul Amin 02 (*Full Day School*) Jember memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah dasar pertama di Jember yang menerapkan sistem Full Day School dengan pola *integrated curriculum and activity* sehingga pengaruh negatif lingkungan dapat diminimalisir
- b. Memakai pola kelas kecil dengan dua guru perkelas (khusus kelas 1 dan 2)
- c. Lokasi sangat strategis dengan lingkungan belajar yang islami, bersih, dan sehat.
- d. Didukung sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Sumberdaya manusia terseleksi ketat dan pelatihan serta pembinaan yang terprogram.
- f. Sangat cocok untuk keluarga karier atau menginginkan anak yang mendapatkan ilmu agama dan umum, jasmani dan rohani, teori dan praktek dunia akhirat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai penerapan pembiasaan akhlak Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Dan penerapan pembiasaan ibadah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dilapangan disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Orientasi Pendidikan Agama Islam arahnya lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pribadi peserta didik muslim yang penuh dengan akhlak yang baik dalam pergaulan kehidupan. Metode pengajarannya semestinya tidak hanya sekedar memberikan hapalan materi-materi PAI sehingga nantinya tercipta manusia yang mandiri dalam kehidupannya, yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan merupakan proses penerapan metode pembiasaan kepada peserta didik untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada perkembangan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka

semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya, dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.⁵³

Implementasi metode pembiasaan sangat tepat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena pada usia ini anak tumbuh dan berkembang menjadi *mumayyiz* (bisa membedakan), mulai bisa menalar, memahami, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa.⁵⁴

Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu dewasa. Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan. Adapun penerapan pembiasaan akhlak pada Pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember sebagai berikut:

Pembiasaan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkap oleh Bapak H. Muzakki H, S.Ag.,MM selaku Kepala Sekolah mengenai penggunaan pembiasaan akhlak sebagai berikut:

“Kalau pembiasaan akhlak mulai pagi itu ada guru yang menyambut siswa bertemu dengan guru bersalaman kemudian guru juga bertanya kabarnya gimana sudah sarapan belum tadi sholat subuh apa tidak, setelah itu sembari menunggu bel untuk sholat dhuha anak-anak menghafal surat-surat pendek atau membaca al-qur’an.

⁵³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 64-65

⁵⁴ Abdullah Ibnu Sa'd al-Falih, *Tarbiyatul Abna`*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 96.

Setelah itu sholat dhuha, setelah sholat doa langsung masuk ke kelas, akhlak yang dibiasakan pada pagi hari. Guru diwajibkan membangkitkan semangat siswa. Jadi kalau sudah sampai disini apapun kejadiannya dirumah ketika sampai disini tidak ada anak yang murung, tidak ada anak yang tertekan psikologisnya semua harus bergembira kemudian KBM sampai jam 10 kemudian jam 11 30 sholat dzuhur, makan kemudian KBM lagi sampai jam 3. 30 sholat asar.”⁵⁵

Penguatan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap pembiasaan akhlak terhadap siswa-siswinya sebagai berikut:

“Juga disini siswa ditanamkan bagaimana akhlak kepada teman, adik kelas, kakak kelas, ustad ustadzah, jadi sekolah ini tumpuannya adalah bagaimana merubah akhlak menjadi akhlaqul karimah, karenanya visinya sangat sederhana yaitu berakhlak mulia dan berprestasi. “Masing-masing guru hendaknya menjadi uswah disini karena itu guru juga membentuk uswah dikalangan siswa itu ada namanya tim Afeksi, tim afeksi itu adalah siswa kelas 3-6 itu dari siswa pilihan. Siswa dipilih dari segi kemampuan akademik, dan juga akhlak. Dan siswa-siswa ini selalu dalam pengawasan guru, jadi mereka yang membantu guru untuk mengatur teman-temannya dan dia akan sampai pertama kali disekolah, dia akan menjadi contoh. Dan juga dikelas dia akan menjadi uswah disitu, jika ada temennya menyimpang, apakah itu ramai dikelas dan tidak kondusif dikelas itu maka tim afeksi itu yang mengingatkan termasuk juga dimusholla.”

“Siswa-siswi kita disini selalu diajari mengucapkan salam mbak. Karena salam merupakan doa yang diberikan orang muslim kepada saudaranya yang muslim yang lain ketika bertutur sapa. Oleh karena itu, mengucapkan salam merupakan kesunatan dan menjawabnya adalah wajib. Sedangkan salim atau berjabat tangan adalah bentuk keakraban atau salah satu bentuk menjaga silaturahmi terhadap sesama muslim, serta suatu penghormatan siswa kepada seorang guru. Pembiasaan salam dan salim di SD Al-Baitul Amin dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa-siswi, sampai staf karyawan. Salam ini dibiasakan pada waktu: *pertama*, warga sekolah datang ke sekolah. *Kedua*, sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran. *Ketiga*, warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan. *Keempat*, warga sekolah masuk dan keluar laboratorium. *Kelima*, warga sekolah masuk dan keluar kantor dan ruang guru. *Keenam*, warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak H. Muzakki H selaku Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amin Jember, 03 Maret 2020

⁵⁶ Wawancara dengan H. Muzakki H selaku Kepala SD Al-Baitul Amin Jember, 03 Maret 2020.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkap oleh Liyan Sundariyah mengajar kelas 1B-6B tentang pembiasaan akhlak sebagai berikut:

“Peran guru dalam penerapan ini, kembali dari pengertian guru itu sendiri yaitu digugu dan ditiru. Jadi kita nggak bisa hanya ngomong saja tapi juga memberi contoh ke siswa. Jadi selain tingkah laku gurunya memang harus ekstra hati-hati, misalkan makan ndak boleh berdiri harus duduk, makan pakai tangan kanan jadi guru dengan siswa juga saling mengingatkan jika ada salah, mungkin gurunya lupa lagi minum pas lagi haus-hausnya kadang siswa menegur guru, “loh bu guru katanya makan minum tidak boleh berdiri?” jadi siswa juga bisa mengingatkan, jadi guru dan siswa juga saling mengingatkan.”⁵⁷

Sebelum pelajaran dimulai, siswa sudah ditanamkan perilaku yang positif dan membangun. Seperti mengucapkan salam dan selalu berjabat tangan dengan para pendidik setiap hari ketika waktu bertemu dan sebelum masuk kelas hingga selesai pembelajaran. Hal tersebut merupakan penanaman akhlak yang otentik terhadap perkembangan peserta didik. Dan kemudian selalu diamalkan oleh peserta didik selama hal tersebut selalu dibiasakan dan selalu dibimbing terus.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti membuktikan bahwasannya sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan suatu rutinitas yaitu masuk kelas selalu mengucapkan salam, kemudian berjabat tangan dan/atau salim kepada pendidik. Dengan begitu, peserta didik selalu merasa memiliki rasa hormat kepada pendidik, dan sebaliknya pendidik selalu merasa memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik.

⁵⁷ Wawancara dengan Liyan Sundariyah selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 03 Maret 2020.

⁵⁸ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 03 Maret 2020

Selain itu, data ini juga diperkuat hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan Rum Maimunah selaku guru kelas I yang menyatakan bahwasannya:

“Peran guru dalam penerapan ini, mengarahkan siswa lebih berprestasi dan juga yang lebih utama yaitu akhlak. Berakhlak yang baik dan berprestasi optimal. Guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik. Dan juga guru harus ngasih contoh yang baik makan duduk, minum duduk, wiridannya misalkan. Ya, harus mencotohkan dahulu. Bukan hanya mauidhoh hasanah saja tapi juga uswatun hasanah.”⁵⁹

Hal ini senada, diungkap oleh Adi Irawan guru mata pelajaran PAI yang menyatakan:

“Disini lebih mengutamakan akhlak. Yang diterapkan disini seperti biasa ibadah-ibadah yang terselenggara dipondok pesantren. Artinya tidak begitu jauh dengan tradisi-tradisi yang ada dipondok pesantren.”⁶⁰

Pemandangan seperti ini merupakan suatu iklim yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Supaya pembelajaran bernuansa islami serta pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik merupakan pengaruh yang begitu positif untuk perkembangan kedepannya.

Hal senada juga diungkap oleh Sultan Sakha Rosidulhak selaku peserta didik kelas 4A di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember tentang pembiasaan akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Untuk pembiasaan akhlak kita melakukannya dengan langsung memberi contoh dari guru dan menghimbau pada anak agar pada saat berjalan ada sopan santun pada guru baik didalam kelas maupun diluar kelas dan contoh yang lain yaitu semisal ada sedikit sampah

⁵⁹ Wawancara dengan Mukhsin selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 04 Maret 2020.

⁶⁰ Wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 04 Maret 2020

diluar atau dialam kelas guru akan mengatakan “siapa yang pengen pahala?”. Kalo yang melanggar kita tetap menerapkan hukuman-hukuman yang berfaedah artinya hukuman yang juga bisa mendidik, hukuman yang bernuansa edukasi.”⁶¹

Selain itu, pembiasaan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember tidak hanya berkuat sebagaimana di paparkan diatas. Melainkan ada beberapa perilaku yang menjadi pembiasaan yang diterapkan, sebagaimana berikut:⁶²

Diantaranya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Lira Fajarwati selaku Kesiswaan Sekolah Dasar Al-Baitul Amin, sebagai berikut:

“Kita disini selaku guru juga selalu mengajarkan ke anak-anak tentang adab makan. Yaitu tata cara atau etika makan yang dalam Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan keseharian Rasulullah saw., ketika hendak makan membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, pelan-pelan, dengan duduk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adab makan perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember setiap jam makan siang di sekolah dengan waktu yaitu: Untuk kelas I-III, makan siang dilakukan sebelum salat Dhuhur. Untuk kelas IV-VI, makan siang dilakukan setelah salat Dhuhur. Pembagian waktu ini dilakukan untuk mengantisipasi antri wudhu yang lama.”⁶³

Makan siang ini dilakukan di kelas masing-masing dengan guru kelas sebagai koordinator. Makan siang ini dimulai dengan membaca doa sebelum makan bersama-sama kemudian siswa makan siang bersamasama. Ketika siswa makan, guru memperhatikan bagaimana adab atau etika mereka makan, misalkan ada kesalahan guru langsung mengingatkan.

⁶¹ Wawancara dengan Sultan Sakha Rosidulhak selaku peserta didik kelas 4A, 05 Maret 2020

⁶² Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 05 Maret 2020

⁶³ Wawancara dengan Lira Fajarwati, S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember, 25 Maret 2020.

Setelah makan, siswa-siswi membaca doa sesudah makan, kemudian membasuh tangan dan mencuci tempat makannya sendirisendiri. Dari pembiasaan ini, diharapkan kebiasaan yang baik dan kemandirian terwujud.⁶⁴

Selain itu terdapat perilaku yang menunjukkan konsistensi terhadap pembiasaan akhlak di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin, sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Liyan Sundariyah, S.Pd selaku guru kelas IV sebagai berikut:

“Disini juga diajarkan tentang pentingnya kebersihan, Islam telah mengajarkan, diantaranya yaitu dalam hikmah berwudhu, sehingga dikenal istilah populer bahwa “kebersihan itu sebagian dari iman”. Ini menunjukkan bahwa kebersihan mendapatkan kedudukan yang penting dalam Islam. Pembiasaan hidup bersih di SD Al-Baitul Amin Jember dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di antaranya yaitu: 1) Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. 2) Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan. 3) Para siswa dibiasakan mencuci tempat makan setiap habis makan. 4) Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas. 5) Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti meletakkan sepatu di rak sepatu dan selalu berpakaian bersih dan rapi. 6) Para siswa diperiksa kebersihan kuku, telinga dan rambutnya setiap hari jum’at. 7) Kegiatan kebersihan lingkungan sekitar sekolah pada momen-momen tertentu, seperti sebelum peringatan 17 Agustus dan Hari Kebersihan Lingkungan Hidup.”⁶⁵

Tak luput pula pembiasaan akhlak terhadap disiplin belajar selalu ditekankan. Sebagaimana yang tuturkan oleh bapak Lira Fajarwati,S.Pd Selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember sebagai berikut:

“Belajar merupakan akhlak baik yang perlu dibiasakan. Dalam pembiasaan disiplin belajar, SD Al-Baitul Amin Jember menerapkan program jam ibadah dan belajar pada pukul 18.00-20.00

⁶⁴ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 03 April 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Liyan Sundariyah,S.Pd selaku Guru Kelas IV SD Al-Baitul Amin Jember, 03 April 2020.

WIB. Guru melakukan kontrol dengan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah terkait pembiasaan ibadah seperti salat serta pembiasaan belajar di waktu-waktu belajar.”⁶⁶ Kontrol ini dilakukan guru kelas melalui telepon kepada orang tua siswa secara bergiliran antara siswa yang satu dengan yang lain. Kontrol ini kadang dilakukan juga pada waktu kegiatan *ta’lim* orang tua siswa yang dilakukan satu minggu sekali.⁶⁷

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat melakukan pembiasaan dimulai dari tingkat hal terkecil dahulu, sekiranya peserta didik tidak merasa kaget dan terkejut, dan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembiasaan harus disiapkan melalui program yang sudah disepakati dalam forum musyawarah guru dan melakukan konsisten serta kontinu. Melihat tujuan pembelajaran mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI SD Al-Baitul Amin menciptakan peserta didik sebagai generasi penerus yang harus memiliki perangai baik dan akhlakul karimah.

Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Al-Baitul Amin terkait “implementasi pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember”, sebagai berikut:

Mulai dari awal masuk sekolah, sebelum masuk pembelajaran dalam kelas, siswa-siswa di berikan suatu tauladan yaitu disiplin yang terbina akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap disiplin yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai seorang

⁶⁶ Wawancara dengan Lira Fajarwati, S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember dan wawancara dengan Suhendro Purwanto S.Pd selaku Kurikulum SD Al-Baitul Amin Jember, 04 April 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Lira Fajarwati, S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember, 06 April 2020.

peserta didik yaitu belajar, sehingga selanjutnya mereka akan melakukannya tanpa mengalami kesulitan dan paksaan. Oleh karena itu, belajar perlu dijadikan kebiasaan, sehingga jika peserta didik tidak belajar, mereka akan merasa ada sesuatu yang hilang, yang kemudian harus mereka lakukan.⁶⁸

Berdasarkan data-data tersebut penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, pendidik melakukan suatu contoh terlebih dahulu dan menerapkan antar pendidik, kemudian penerapannya dilakukan oleh peserta didik, seperti jangan sampai tidak mengucapkan salam apabila bertemu sesama pendidik dan peserta didik, membelajarkan peserta didik untuk selalu mencium tangan pendidik, memantau kegiatan dirumah untuk selalu berbuat jujur dengan bantuan monitoring orang tua masing-masing peserta didik dirumah dengan selalu berkomunikasi. Dan ketika hendak makan membaca doa sebelum dan sesudah makan, selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, pelan-pelan, dengan duduk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adab makan perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan akhlak di atas adalah pembiasaan akhlak yang termasuk dalam bentuk rutinitas. Untuk bentuk yang berkala disesuaikan dengan materi PAI masing-masing kelas. Misalkan materi PAI kelas I tentang

⁶⁸ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 07 April 2020

adab BAK (buang air kecil) dan BAB (buang air besar), meliputi doa masuk dan keluar kamar kecil, mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan kaki kanan ketika keluar, tidak bersuara ketika di kamar kecil, dan lain sebagainya.⁶⁹

Pembiasaan akhlak perlu diberikan kepada peserta didik SD Al-Baitul Amin Jember agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai khalifah di bumi yang selalu berpegang pada akhlakul karimah, karena dengan akhlaqul karimah, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi, dan seimbang.

Pembiasaan akhlak ini diterapkan, selain agar peserta didik mampu menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi, juga agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sehingga pribadi muslim yang berakhlakul karimah seperti yang dicita-citakan Islam terwujud.

2. Penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember.

Pembiasaan ibadah dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

⁶⁹ Wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 07 April 2020.

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)⁷⁰

Pembiasaan ibadah ini dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember agar peserta didik menjadi “*abdi*” (hamba) Allah yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan tertanam dalam pribadi peserta didik. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan ibadah yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkap oleh Bapak H. Muzakki H, S.Ag.,MM selaku Kepala Sekolah mengenai penggunaan pembiasaan ibadah sebagai berikut:

“Ada kebiasaan kebiasaan klasik yang kita biasakan kepada seperti halnya sebelum sholat kita biasakan dengan dzikir, sholawat nariyah, sholawat *tibbil qulub* dan sebagainya. Itu adalah pengenalan untuk jiwa anak bahwa untuk melaksanakan sholat itu perlu pengkondisian. Ketika sholat anak-anak sudah dalam kondisi siap, sehingga tidak ujug-ujug masuk masjid langsung sholat.”⁷¹

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, terkait pembiasaan ibadah juga diperkuat oleh Adi Irawan, yang menyatakan sebagai berikut:

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Listakwarta Putra, 2003), 862

⁷¹ Wawancara dengan Bapak H. Muzakki H selaku Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amin Jember, 08 April 2020

“Seperti halnya ibadah yang dilakukan seperti sholat dhuha. Jadi sebelum sholat dhuha itu berdzikir atau *taqriran* untuk mengingat hafalan-hafalan dan juga setelah sholat dhuha *taqriran*, menghafal juz amma, jadi menghafal juz amma itu gantian, siswa yang bertugas memandu didepan. Jadi jam 07.15 itu sudah dimulai sholat dhuha jadi pagi itu nggak ada aktifitas lain selain sholat dhuha dan penguatan hafalan Al-Qur’an. Kemudian di siang harinya sholat dzuhur dan ashar berjama’ah itu kegiatan-kegiatan maghdhah yang dilakukan siswa.”⁷²

Dalam segi ibadah, pembiasaan yang dilakukan di SD Al-Baitul Amin yaitu sholat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar. Dimana sebelum pelaksanaan sholat diawali dengan *taqriran* juz amma secara bergiliran, dzikir, serta melantunkan sholawat. Hala tersebut merupakan penanaman ibadah yang sangat mempengaruhi psikis dan/atau jiwa terhadap perkembangan peserta didik. Dan kemudian selalu diamalkan oleh peserta didik selama hal tersebut selalu dibiasakan dan selalu dibimbing serta di pantau secara kolektif.⁷³

Hal tersebut juga tidak berhenti sampai disitu, penerapan pembiasaan ibadah juga selalu di monitoring secara kolektif di SD Al-Baitul Amin dan secara berkelanjutan di rumah masing-masing peserta didik. Yaitu kerjasama dengan orang tua dengan cara pihak sekolah selalu berkomunikasi melalui *handphone*. Dan orang tua harus mengabsen putra-putrinya pada buku genda harian peserta didik yang sudah diberikan oleh pihak lembaga sekolah.⁷⁴

Hal tersebut disampaikan oleh Liyan Sundariyah selaku guru kelas

Kelas IV, sebagaimana berikut:

⁷² Wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 08 April 2020

⁷³ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 09 April 2020

⁷⁴ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 10 April 2020

“Kita juga disini membiasakan doa, doa makan, keluar rumah dan sebagainya. Jadi doa harian kita ajaran dari kelas satu hingga kelas tiga, jadi itu memang pembiasaan dari kami mulai dini memulai doa-doa dasar meskipun sudah diajarkan di TK sudah diajarkan tapi juga tidak ada salahnya kan memang harus ya, itu dimulai dari dasar, dari TK sampai berkelanjutan. Terus kalau mengenai sholat disini ada agenda, itu untuk monitoring. Jadi kerjasamanya dan pendidikan bukan dari guru ke siswa saja. Tapi dari tiga ini yaitu guru, orang tua dan siswa. Jadi kami sama-sama monitoring itu. Seperti sholatnya misalkan, kalau sholat dhuha, dzuhur, dan ashar yang memonitoring kami atau guru disini tapi kalau sholat maghrib, isya’ dan subuh dimonitoring oleh orangtua dirumah jadi orang tua harus tanda tangan diagenda harian siswa, jadi setiap siswa disini mempunyai buku agenda sholat, jadi jika dhuha, dzuhur, ashar itu wali kelas yang tanda tangan, dan jika maghrib isya’ dan subuh orang tua yang tanda tangan.”⁷⁵

Pernyataan tersebut senada yang di ungkapkan oleh kurikulum SD

Al-Baitul Amin sebagai berikut:

“Jadi pembiasaan beribadah disini yaitu yang pertama pagi itu anak-anak jam 07.15 anak-anak sudah masuk ke musholla untuk sholat dhuha itu untuk sholat sunnahnya. Kalau untuk sholat wajibnya anak-anak dibiasakan untuk sholat jamaah sholat dzuhur dan juga asar. Kalau melanggar, itu ada sanksi kalau misalkan telat sholat belakangan atau tidak bawa buku agenda untuk baca itu biasanya berdiri. Sifat hukumannya hukuman jera agar tidak mengulangi lagi. Dan tiap hari jumat juga anak-anak dibiasakan untuk shadaqah dan itu perkelas.”⁷⁶

Tak luput dari itu semua, hal senada juga diungkapkan oleh Mukhsin sebagai berikut:

“Disini selalu dilakukan setoran juz amma, kemudian sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dan sholat ashar berjamaah. Kalau untuk sholat maghrib, isyak dan subuh saya dan teman-teman diberi buku kegiatan dan dimintai tandatangan orang tua kemudian disetor ke bapak ibu guru.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Liyan Sundariyah, S.Pd selaku Guru Kelas IV SD Al-Baitul Amin Jember, 10 April 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Suhendro Purwanto S.Pd selaku Kurikulum SD Al-Baitul Amin Jember, 04 Mei 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Mukhsin selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember, 05 Mei 2020.

Peneliti juga melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Al-Baitul Amin terkait “implementasi pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember”, sebagai berikut:

Dalam pembiasaan ibadah di SD Al-Baitul Amin Jember diawali dengan penerapan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umumnya. Pembiasaan tersebut diterapkan dan ditanamkan sejak dini supaya perkembangan psikis spiritual peserta didik sudah tertanam dan terbangun mulai dini. Penanaman tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga serta masyarakat umum. Tujuannya pembiasaan tersebut juga semakin kuat dan kontinu dilakukan peserta didik peserta didik terbina dan akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap spiritual yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah dan di rumah.⁷⁸

Berdasarkan data-data tersebut penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, yaitu sebelum shalat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat *tibbil qulub* dan semacamnya, serta *taqriran* untuk mengingat hafalan-hafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut

⁷⁸ Observasi, *SD Al- Baitul Amin Jember*, 04 Juni 2020

merupakan efek penanaman spiritual jiwa peserta didik. Tak hanya itu, di SD Al-Baitul Amin juga menerapkan pembiasaan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Seperti doa makan, keluar rumah dan sebagainya dari kelas satu hingga kelas tiga.

Kemudian di siang harinya sholat dzuhur dan ashar berjama'ah merupakan kegiatan *maghdhah* yang dilakukan peserta didik secara kontinu. Hal tersebut juga dilakukan secara kontinu, tidak hanya di dalam sekolah saja. Di rumah masing-masing peserta didik juga dipantau atau dimonitoring melalui orang tua masing-masing peserta didik. Dari sisi menunjukkan bahwasannya adanya suatu kerjasamanya antara lembaga sekolah dengan orang tua. Seperti melaksanakan sholat, kalau sholat dhuha, dzuhur, dan ashar yang memonitoring pihak sekolah yaitu pendidik. Sedangkan sholat maghrib, isya' dan subuh dimonitoring oleh orangtua masing-masing dirumah dan orang tua harus tanda tangan di buku agenda harian peserta didik. Dan semua kagiatan memiliki sanksi atau *punishment* . Adapun sanksi yang diberikan apabila peserta didik melanggar, misalkan telat sholat belakangan atau tidak membawa buku agenda maka sanksi yang diberikan yaitu berdiri. Tujuan diberikannya sanksi yaitu peserta didik supaya memiliki sifat jera dan tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember dengan judul implementasi pembiasaan Pendidikan Agama Islam di SD Al- Baitul Amin Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

Fokus	Temuan
<p>1. Bagaimana penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember?</p>	<p>Berdasarkan data-data tersebut penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, telah dilakukan pendidik dengan langkah-langkah diantaranya: pendidik melakukan suatu contoh terlebih dahulu dan menerapkan antar pendidik, kemudian penerapannya dilakukan oleh peserta didik, seperti jangan sampai tidak mengucapkan salam apabila bertemu sesama pendidik dan peserta didik, membelajarkan peserta didik untuk selalu mencium tangan pendidik, memantau kegiatan dirumah untuk selalu berbuat jujur dengan bantuan monitoring orang tua masing-masing peserta didik dirumah dengan selalu berkomunikasi. Dan ketika hendak makan membaca doa sebelum dan sesudah makan, selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dengan menggunakan tangan kanan, pelan-pelan, dengan duduk, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adab makan perlu dibiasakan sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga ditanamkan bagaimana akhlak kepada teman, adik kelas, kakak kelas, ustadz dan ustadzahnya yaitu dengan membiasakan kebiasaan salam dan salim, bukan hanya siswa tapi seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa-siswi, sampai staf karyawan. Salam ini dibiasakan pada waktu: pertama, warga sekolah datang ke sekolah. Kedua, sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran. Ketiga, warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan. Keempat, warga sekolah masuk dan keluar laboratorium, kelima, warga sekolah keluar dan masuk kantor. Keenam, warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah. Pembiasaan akhlak perlu diberikan kepada peserta didik SD Al-Baitul Amin Jember agar peserta didik dapat menjalani perannya sebagai khalifah di bumi yang selalu berpegang pada akhlakul karimah, karena dengan akhlaqul</p>

	<p>karimah, peserta didik akan dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam yang bersifat selaras, serasi, dan seimbang.</p>
<p>2. Bagaimana penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember?</p>	<p>Penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, yaitu sebelum sholat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat <i>tibbil qulub</i> dan semacamnya, serta <i>taqriran</i> untuk mengingat hafalan-hafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan efek penanaman spiritual jiwa peserta didik. Tak hanya itu, di SD Al-Baitul Amin juga menerapkan pembiasaan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Seperti doa makan, keluar rumah dan sebagainya dari kelas satu hingga kelas tiga. Kemudian di siang harinya sholat dzuhur dan ashar berjama'ah merupakan kegiatan <i>maghdhah</i> yang dilakukan peserta didik secara kontinu. Hal tersebut juga dilakukan secara kontinu, tidak hanya di dalam sekolah saja. Di rumah masing-masing peserta didik juga dipantau atau dimonitoring melalui orang tua masing-masing peserta didik. Dari sisi menunjukkan bahwasannya adanya suatu kerjasamanya antara lembaga sekolah dengan orang tua. Seperti melaksanakan sholat, kalau sholat dhuha, dzuhur, dan ashar yang memonitoring pihak sekolah yaitu pendidik. Sedangkan sholat maghrib, isya' dan subuh dimonitoring oleh orangtua masing-masing dirumah dan orang tua harus tanda tangan di buku agenda harian peserta didik. Dan semua kegiatan memiliki sanksi atau <i>punishment</i>. Adapun sanksi yang diberikan apabila peserta didik melanggar, misalkan telat sholat belakangan atau tidak membawa buku agenda maka sanksi yang diberikan yaitu berdiri. Tujuan diberikannya sanksi yaitu peserta didik supaya memiliki sifat jera dan tidak mengulangi lagi.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu penerapan pembiasaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember mengenai penerapan pembiasaan akhlak dan ibadah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa penerapan pembiasaan akhlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, dilakukan pembiasaan salam dan salim atau mencium tangan pendidik dilakukan oleh seluruh warga sekolah di SD Al-Baitul Amin, mulai dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik, sampai staf karyawan. Salam ini dibiasakan pada waktu: *pertama*, warga sekolah datang ke sekolah. *Kedua*, sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran. *Ketiga*, warga sekolah masuk dan keluar perpustakaan. *Keempat*, warga sekolah masuk dan keluar laboratorium. *Kelima*, warga sekolah masuk dan keluar kantor dan ruang guru. *Keenam*, warga sekolah masuk dan keluar kantin sekolah. Pembiasaan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang oleh Masduki Duryat dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, sebagai berikut:

“Pembiasaan dalam akhlak berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pembiasaan dalam akhlak merupakan suatu peruatan yang suci dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Al Ghazali berkata akhlak adalah sifat yang teranam dalam jiwa sehingga timbul perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran, pendidik hendaknya menunjukan rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak didiknya, sehingga peserta didik kemudian mengimplementasikannya dan/atau menerapkannya kepada sesama.”⁷⁹

Pembiasaan akhlak terhadap peserta didik dimulai dengan menerapkan salam dan mencium tangan pendidik, dan sebelum bel sholat dhuha didahulukan dengan menghafal surat-surat pendek dan menghafal al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang dibiasakan menciptakan sikap disiplin dan tertanam disanubari peserta didik.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya penerapan pembiasaan akhlak di SD Al-Baitul Amin selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Masduki Duryat dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam* yang setidaknya, pembiasaan akhlak merupakan pembentukan perilaku positif mulai sejak dini. Pembiasaan yang sering dilakukan secara kontinu dan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik melalui penerapan akhlak yang baik. Sehingga dapat menciptakan rasa tanggung jawab dan merasa kehilangan

⁷⁹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2016), 112-115

apabila peserta didik melakukan penyimpangan akhlak terhadap dirinya sendiri.

Setelah itu, pembiasaan akhlak yang diterapkan tidak hanya peserta didik yang melaksanakan. Melainkan, pendidik sebagaimana tauladan yang menjadi tolok ukur tingkah laku serta ucapannya oleh peserta didik. Maka seorang pendidik harus memberi contoh terlebih dahulu untuk bisa menerapkan pembiasaan akhlak yang ada sesuai norma hukum agama. Seperti akhlak ketika makan minum harus duduk tidak boleh sambil berjalan, makan minum menggunakan tangan kanan. Dan akhlak yang diterapkan saling mengingatkan antara pendidik dan peserta didik. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Bukhari Umar dalam bukunya *Hadist Tarbawi* sebagai berikut:

“Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku tersebut menjadi mapan dan relatif otomatis.”⁸⁰

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya sebelum pembiasaan akhlak yang diterapkan tidak hanya peserta didik yang melaksanakan pendidik sebagaimana tauladan yang menjadi tolok ukur tingkah laku serta ucapannya oleh peserta didik. Maka seorang pendidik harus memberi

⁸⁰ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2015), 176

contoh terlebih dahulu. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Bukhari Umar dalam bukunya Hadist Tarbawi bahwasannya, pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku.

Pembiasaan akhlak sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan suatu rutinitas yaitu masuk kelas selalu mengucapkan salam, kemudian berjabat tangan dan/atau salim kepada pendidik. Dengan begitu, peserta didik selalu merasa memiliki rasa hormat kepada pendidik, dan sebaliknya pendidik selalu merasa memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Armai Arif, yaitu:

“Faktor terpenting dalam pembiasaan yaitu pengulangan, contohnya yaitu, seorang anak akan terbiasa mengucap salam ketika bertemu teman atau guru ketika kebiasaan itu dilakukan sehingga menjadi kebiasaan baginya. Maka dari itu pembiasaan memegang peran yang sangat penting dalam menaruhkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.”⁸¹

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya pembiasaan yaitu pengulangan. Seperti, peserta didik dibiasakan mengucap salam ketika bertemu teman atau pendidik dimanapun. Maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Oleh karenanya, selaras dengan yang disampaikan Armai Arif yang

⁸¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press), 665

mengatakan kebiasaan itu merupakan faktor terpenting yaitu suatu pengulangan yang dilakukan secara *kontinu*.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak pada anak ada 2, yaitu: faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (ruhaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara 3 faktor pendidikan ini, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak.⁸²

Temuan yang sudah didialogkan dengan teori menunjukkan bahwasannya di SD Al-Baitul Amin menerapkan pembiasaan akhlak dengan sejak dini dan dilakukan secara kolektif semua masyarakat sekolah hingga keluarga peserta didik ketika di rumah. Dimulai dari saling salam dan mencium tangan pendidik hingga menerapkan rasa kasih sayang antara pendidik, peserta didik dan orang tua.

2. Penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amin Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa penerapan pembiasaan ibadah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember, pembiasaan ibadah mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik

⁸² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 169

nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S. Adz-Dzariyat: 56)⁸³

Pembiasaan ibadah ini dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember agar peserta didik menjadi “*abdi*” (hamba) Allah yang senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan tertanam dalam pribadi peserta didik. Mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang mantap dan akhirnya semua itu menjadi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam segi ibadah, pembiasaan yang dilakukan di SD Al-Baitul Amin yaitu shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar. Dimana sebelum pelaksanaan shalat diawali dengan taqirran juz amma secara bergiliran, dzikir, serta melantunkan sholawat. Hala tersebut merupakan penanaman ibadah yang sangat mempengaruhi psikis dan/atau jiwa terhadap perkembangan peserta didik. Dan kemudian selalu diamalkan oleh peserta didik selama hal tersebut selalu dibiasakan dan selalu dibimbing

⁸³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: P.T. Listakwarta Putra, 2003), 862

serta di pantau secara kolektif. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Bukhari Umar dalam bukunya *Hadist Tarbawi* sebagai berikut:

“Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain dengan menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan yang baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku, baik yang religius, tradisional dan kultural.”⁸⁴

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain dengan menggunakan perintah, suri teladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Oleh karenanya, selaras dengan yang disampaikan Bukhari Umar yang mengatakan Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan yang baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku, baik yang religius, tradisional dan kultural.

Hal tersebut juga tidak berhenti sampai disitu, penerapan pembiasaan ibadah juga selalu di monitoring secara kolektif di SD Al-Baitul Amin dan secara berkelanjutan di rumah masing-masing peserta

⁸⁴ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2015), 120-121

didik. Yaitu kerjasama dengan orang tua dengan cara pihak sekolah selalu berkomunikasi melalui *handphone*. Dan orang tua harus mengabsen putra-putrinya pada buku genda harian peserta didik yang sudah diberikan oleh pihak lembaga sekolah. Seperti sholat dhuha, dzuhur, dan ashar yang memonitoring pendidik yang berada di sekolah. Dan untuk sholat maghrib, isya' dan subuh dimonitoring oleh orangtua di rumah. Ini menjadikan orang tua harus selalu menjadi pembimbing di rumah dan member tanda tangan di buku agenda harian peserta didik. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Armai Arif sebagai berikut:

“Dalam menanamkan kebiasaan perlu pengawasan, pengawasan hendaknya secara berangsur-angsur, peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan, selain itu pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.”⁸⁵

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya Dalam menanamkan kebiasaan perlu pengawasan, pengawasan hendaknya secara berangsur-angsur, peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan. Selaras dengan yang disampaikan Armai

⁸⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press), 665

Arif yang mengatakan pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Dalam pembiasaan ibadah di SD Al-Baitul Amin Jember diawali dengan penerapan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umumnya. Pembiasaan tersebut diterapkan dan ditanamkan sejak dini supaya perkembangan psikis spiritual peserta didik sudah tertanam dan terbangun mulai dini. Penanaman tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga serta masyarakat umum. Tujuannya pembiasaan tersebut juga semakin kuat dan kontinu dilakukan peserta didik peserta didik terbina dan akan sulit diubah, karena telah menyatu pada pribadinya. Dengan terbinanya sikap spiritual yang sudah tertanam pada diri peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ibadah di sekolah dan di rumah.

Pembiasaan ibadah sebelum shalat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat *tibbil qulub* dan sebagainya, serta *taqriran* untuk mengingat hafalan-hafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan efek penanaman spiritual jiwa peserta

didik. Tak hanya itu, di SD Al-Baitul Amin juga menerapkan pembiasaan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Seperti doa makan, keluar rumah dan sebagainya dari kelas satu hingga kelas tiga.

Dan semua kegiatan memiliki sanksi atau *punishment* . Adapun sanksi yang diberikan apabila peserta didik melanggar, misalkan telat sholat belakangan atau tidak membawa buku agenda maka sanksi yang diberikan yaitu berdiri. Tujuan diberikannya sanksi yaitu peserta didik supaya memiliki sifat jera dan tidak mengulangi lagi. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Armai Arif sebagai berikut:

Hal ini sangat memungkinkan apabila pembiasaan secara berangsur disertai dengan penjelasan dan nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian peserta didik. Adapun petunjuk dalam penanaman kebiasaan antara lain:

- a) Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b) Dalam menanamkan kebiasaan, pendidik kadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.
- c) Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif dari perbuatan yang dilakukan, kebiasaan yang ditanamkan secara terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembenahan.

- d) Kebiasaan tentang untuk tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, harus sudah ditanamkan sedini mungkin.
- e) Pendidik disarankan untuk dapat menyentuh perasaan peserta didik, rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih untuk memiliki kebiasaan.⁸⁶

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut diketahui bahwasannya penerapan pembiasaan ibadah di SD Al-Baitul Amin Jember, pendidik disarankan untuk dapat menyentuh perasaan peserta didik, rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih untuk memiliki kebiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arif bahwasannya Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif dari perbuatan yang dilakukan, kebiasaan yang ditanamkan secara terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembenahan.

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lainnya pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

- a) Kelebihan
 - 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan pembiasaan akan bertumbuh ketepatan dan kecepatan dalam pelaksanaan.
 - 2) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.

⁸⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press), 665

3) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.

b) Kekurangan

- 1) Membentuk kebiasaan yang kaku karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
- 3) Dapat menghambat inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SD Al-Baitul Amin Jember mengenai implementasi pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembiasaan akhlak dengan sejak dini dan dilakukan secara kolektif semua masyarakat sekolah hingga keluarga peserta didik ketika di rumah. Dimulai dari saling salam dan mencium tangan pendidik hingga menerapkan rasa kasih sayang antara pendidik, peserta didik dan orang tua.

Kedua, pembiasaan ibadah sebelum sholat peserta didik melakukan pembiasaan berdzikir, melantunkan sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat *tibbil qulub* dan semacamnya, serta *taqriran* untuk mengingat hafalan-hafalan seperti menghafal juz amma, dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan efek penanaman spiritual jiwa peserta didik. Tak hanya itu, di SD Al-Baitul Amin juga menerapkan pembiasaan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Seperti doa makan, keluar rumah dan sebagainya dari kelas satu hingga kelas tiga.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang implementasi pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al-Baitul Amin Jember,

maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Pihak Sekolah

Seiring perkembangan zaman, hendaknya dapat terus menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis melalui penerapan akhlak yang baik bagi generasi bangsa kedepan. Supaya dekadensi akhlak terhindar dari permukaan kehidupan ini.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan untuk Kepala Sekolah Al-Baitul Amin Jember terus memberikan semangat kepada pendidik untuk menanamkan perilaku positif kepada peserta didik. Sekaligus sebagai asesor serta *leader* bagi masyarakat lembaga.

3. Pendidik

Diharapkan para pendidik yang ada di SD Al-Baitul Amin Jember ini supaya lebih konsisten dan kontinu dalam menerapkan pembiasaan akhlak dan ibadah bagi peserta didiknya. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik dapat menciptakan pribadi dalam diri akhlakul karimah.

4. Peserta Didik

Dengan pembiasaan akhlak dan ibadah diharapkan peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dengan menerapkan pembiasaan akhlakul karimah dan ketekunan dalam beribadah kepada Allah SWT yang selalu dimonitoring oleh sesama, pendidik dan orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Falih, Abdullah Ibnu Sa'd. 2007. *Tarbiyatul Abna`*, terj. Kamran As'at Irsyady, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Ahmad, Zulaichah. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Madani Center Press
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Crewell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswa Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Duryat, Masduki. 2016. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Fautanu, Idzam. 2012. *Filsafat Ilmu Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Refrensi
- Huberman, Miles dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press

- Komariyah, Djam'an Satori dan Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Imajinatif, dan Kreatif*. Surabaya: Erlangga
- Majid, Abdul dan Handayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesda Karya
- Mamang, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Peneletian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Manroe, Inda Putri. 2020. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Greisinda Press
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengertikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2015. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Penyusun, Tim. 2016. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: Jember Press

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

RI, Departemen Agama. 2003. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Listakwarta Putra

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sahlan, Asma'un. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press

Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press

Sanusi, Achmad. 1994. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur`an*. Bandung: Mizan

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Umar, Bukhari. 2015. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah

Skripsi

Latifah, Imroatul. 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang*. Skripsi Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Nopriadi, Eko. 2016. *Penerapan Metode Pembiasaan pada Siswa SDN 38 Janna Jannyya Sinoa Bantaeng Makassar*. Skripsi. Mahasiswa UIN Makassar

Rohmi, Moch. Washilur. 2016. *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an selama 15 Menit Sebelum KBM diMTs Negeri 2 Jember*. Skripsi Mahasiswa UIN Malik Ibrahim Malang



MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Implementasi Pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan dalam akhlak. 2. Pembiasaan dalam ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbiaca sopan santun, berpaikan bersih. 2. Shalat berjamaah, membaca <i>Basmallah</i> dan <i>Hamdallah</i> saat memulai dan menyudahi pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember b. Perwakilan Bidang Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember c. Perwakilan Bidang Akademik SD Al-Baitul Amien Jember d. Guru PAI SD Al- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif 2. Lokasi Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. SD Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Teknik Penentuan Subyek yaitu Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi Partisipasi Pasif b. Wawancara semistruktur c. Dokumentasi 5. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Teknik Analisis data Deskriptif Kualitatif menggunakan model Interaktif Miles dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan Pembiasaan Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana penerapan Pembiasaan Ibadat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan penerapan Pembiasaan Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 2. Mendeskripsikan penerapan Pembiasaan Ibadat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

			<p>Baitul Amien Jember</p> <p>2. Sumber Data Sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p>	<p>Hubberman dengan langkah sebagai berikut:</p> <p>a. Data Reduction</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusions Drawing/ Verifying</p> <p>Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	
--	--	--	---	---	--

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatul Firdausa
NIM : 084141176
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 17 Oktober 1996
Alamat : Krajan, Desa Gintangan,
Kecamatan Blimbingsari, Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember” adalah hasil penelitian/karya asli saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 27 Mei 2021
Saya yang menyatakan



Wardatul Firdausa
NIM. 084141176



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0112/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Februari 2020

Yth. Kepala Yayasan SD Al-Baitul Amien
Desa Kepatihan Kecamatan Patrang Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Firdausa
NIM : 084 141 176
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SD Al-Baitul Amien selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Guru PAI
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL)
JEMBER
NSS. : 10.2.05.24.11.011

SURAT KETERANGAN

No : 17-B/SD.ABA-02.FDS/JBR/SK/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember
Alamat : Jl. Imam Bonjol 45 A Kaliwates – Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **Wardatul Firdausa**
NIM : **084141176**
Fakultas/Prodi. : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **S-1**
Judul Penelitian : **Implementasi Pembiasaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Yang bersangkutan benar-benar telah menyelesaikan penelitian/riset di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

11 Juni 2020

Kepala Sekolah





H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM

H. MUZAKKI HIDAYAT, S.Ag.,MM

02.01.003

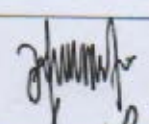
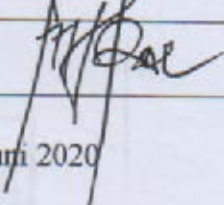


YAYASAN MASJID JAMI' AL BAITUL AMIEN JEMBER
SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL)
JEMBER
NSS. : 10.2.05.24.11.011

JURNAL PENELITIAN

NAMA : WARDATUL FIRDAUSA
NIM : 084 141 176
JUDUL : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR AL-BAITUL
AMIN JEMBER

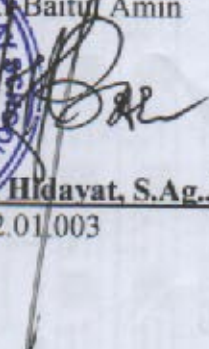
No	Tanggal	Uraian Kegiatan	
1	17 Februari 2020	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amin Jember	
2	26 Februari 2020	Observasi kegiatan peserta didik didampingi oleh Suhendro Purwanto, S.Pd selaku Kurikulum.	
3	27 Februari 2020	Observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan pembiasaan peserta didik didampingi oleh Suhendro Purwanto, S.Pd selaku Kurikulum.	
4	03 Maret 2020	Wawancara dengan Bapak H. Muzakki H selaku Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amin Jember	
5	03 Maret 2020	Wawancara dengan H. Muzakki H selaku Kepala SD Al-Baitul Amin Jember	
6	03 Maret 2020	Wawancara dengan Liyan Sundariyah selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember Observasi, SD Al- Baitul Amin Jember	
7	04 Maret 2020	Wawancara dengan Mukhsin selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember dan Wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember	
8	05 Maret 2020	Observasi dan wawancara dengan Sultan Sakha Rosidulhak selaku peserta didik kelas 4A	
9	25 Maret 2020	Wawancara dengan Lira Fajarwati,S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember	
10	03 April 2020	Observasi dan wawancara dengan Liyan Sundariyah,S.Pd selaku Guru Kelas IV SD Al-Baitul Amin Jember	
11	04 April 2020	Wawancara dengan Lira Fajarwati,S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember dan wawancara dengan Suhendro Purwanto S.Pd selaku Kurikulum SD Al-Baitul Amin Jember	
12	06 April 2020.	Wawancara dengan Lira Fajarwati,S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember	
13	07 April 2020.	Observasi dan wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember	
14	08 April 2020	Wawancara dengan Bapak H. Muzakki H selaku Kepala Sekolah SD Al-Baitul Amin Jember dan wawancara dengan Adi Irawan selaku Guru Kelas SD Al-Baitul Amin Jember	
15	10 April 2020	Observasi dan wawancara dengan Liyan Sundariyah,S.Pd selaku Guru Kelas IV SD Al-Baitul Amin Jember	
16	04 Mei 2020	Wawancara dengan Suhendro Purwanto S.Pd selaku Kurikulum SD Al-Baitul Amin Jember	
	05 Mei 2020	Wawancara dengan Mukhsin selaku Guru Kelas SD Al-	

		Baitul Amin Jember	
18	04 Juni 2020	Observasi pelaksanaan pembiasaan ibadah terhadap peserta didik didampingi oleh Bapak Suhendro Purwanto S.Pd selaku Kurikulum SD Al-Baitul Amin Jember	
19	11 Juni 2020	Permintaan surat selesai penelitian kepada Kepala SD Al-Baitul Amin Jember	

Jember, 11 Juni 2020



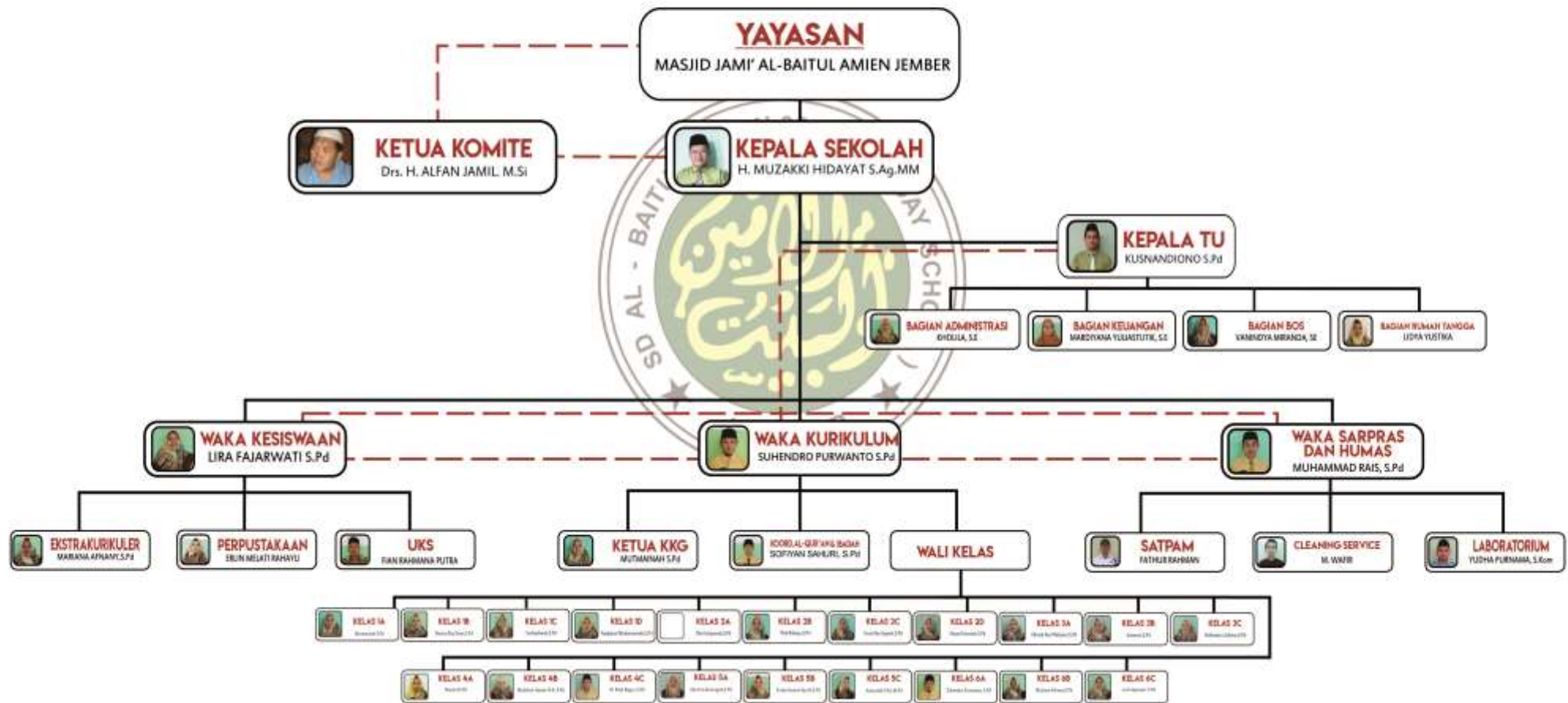
Kepala
Baitul Amin


H. Muzakir Hidayat, S.Ag., MM
NPA. 00/02.01.003

STRUKTUR & PERSONALIA

SD AL-BAITUL AMIEN 02 (FULL DAY SCHOOL) JEMBER

JL. IMAM BONJOL No 45A KALIWATES - JEMBER



GARIS KOORDINASI : - - - - -

GARIS PERINTAH : _____

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Lira Fajarwati,S.Pd selaku Kesiswaan SD Al-Baitul Amin Jember



Observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan pembiasaan peserta didik didampingi oleh Suhendro Purwanto, S.Pd selaku Kurikulum.



Pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat dhuha SD Al-Baitul Amin Jember



Observasi pelaksanaan pembiasaan ibadah SD Al-Baitul Amin Jember



Observasi pelaksanaan pembiasaan akhlak terhadap peserta didik selalu mengucapkan salam dan mencium tangan pendidik SD Al-Baitul Amin Jember



Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah

BIODATA PENULIS

Nama : Wardatul Firdausa
NIM : 084141176
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 17 Oktober 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Krajan, Desa Gintangan,
Kecamatan Blimbingsari, Banyuwangi
Status : Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pendidikan Formal

1. SD/MI : SDN 02 Gintangan
2. SMP/MTS : MTS Gintangan
3. SMA/MA : MAU Ihya' Ulumiddin
4. S1 : IAIN JEMBER

IAIN JEMBER